

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Profil Kelompok Pemanfaat dan Pemelihara Sumur Bor**

###### **Babussalam di Kelurahan Bangkal**

Pengelola Kelompok Pemanfaat dan Pemelihara Sumur Bor Babussalam merupakan organisasi berbasis masyarakat yang bergerak dalam bidang penyediaan dan pengelolaan air bersih di lingkungan RT 11 dan RT 12 Kelurahan Bangkal. Kelompok ini terbentuk sebagai respons atas kebutuhan masyarakat terhadap akses air bersih yang layak dan berkelanjutan.

Cikal bakal keberadaan sumur bor di wilayah ini dimulai sekitar tahun 2000 melalui bantuan program PAMSIMAS berupa satu unit sumur bor dengan sistem listrik Prabayar. Namun, dalam perjalanannya pengelolaan sumur bor belum berkembang secara optimal akibat tingginya biaya operasional listrik yang mencapai kurang lebih Rp200.000 per bulan. Kondisi tersebut menyebabkan keterbatasan dalam distribusi air kepada masyarakat.

Perkembangan signifikan terjadi pada bulan April 2024 ketika masyarakat kembali memperoleh bantuan berupa penampungan air berkapasitas 20 kubik (20.000 liter) dan menggunakan listrik sistem

pulsa, pemasangan jaringan pipa sepanjang 100 meter, serta 12 unit meteran air. Bantuan ini menjadi titik awal penguatan sistem distribusi air bersih yang lebih terorganisir. Selanjutnya, pada bulan Agustus 2024 masyarakat secara swadaya menambah jaringan pipa sepanjang 200 meter untuk memperluas jangkauan layanan.

Sebagai bentuk penguatan tata kelola, dibentuklah Pengelola Kelompok Pemanfaat dan Pemelihara Sumur Bor Babussalam yang bertugas mengatur operasional, pemeliharaan, pencatatan pemakaian air melalui meteran, serta pengembangan jaringan distribusi. Keanggotaan kelompok terus berkembang seiring meningkatnya kebutuhan dan kepercayaan masyarakat terhadap sistem pengelolaan yang diterapkan.

Hingga Januari 2026, jumlah pemanfaat air bersih mengalami peningkatan yang signifikan, menunjukkan bahwa keberadaan kelompok ini memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Dengan sistem pengelolaan berbasis partisipasi dan swadaya, Pengelola Sumur Bor Babussalam menjadi contoh pengelolaan sarana air bersih berbasis komunitas yang berorientasi pada keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat.

Adapun visi dan misi Kelompok Pemanfaat dan Pemelihara Sumur Bor Babussalam di Kelurahan Bangkal, sebagai berikut:

a. Visi

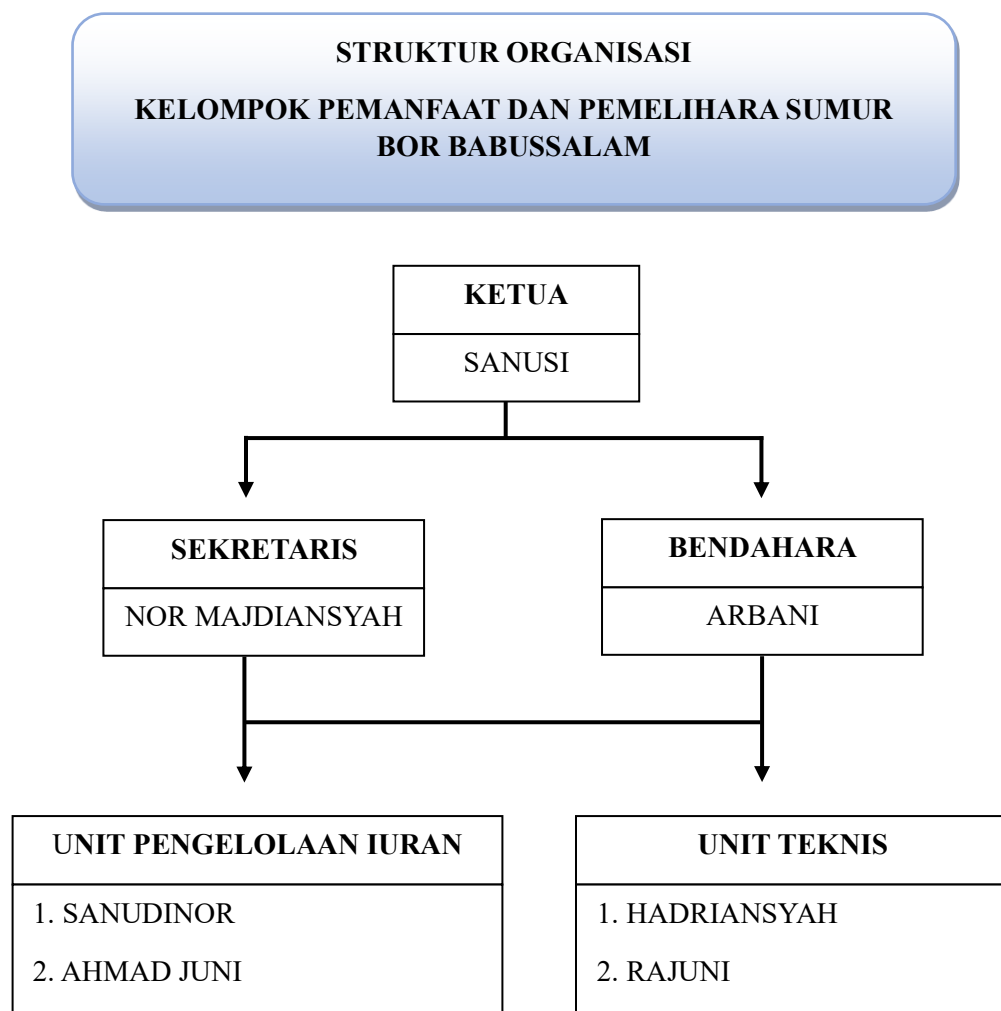
“Mewujudkan ketersediaan air bersih yang layak, berkelanjutan, dan mudah diakses bagi seluruh masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup, kesehatan, dan kesejahteraan lingkungan”

b. Misi

- 1) Menyediakan akses air bersih yang merata melalui pembangunan dan pengelolaan sumur bor yang efektif dan tepat guna.
- 2) Menjamin kualitas air sesuai standar kesehatan melalui pengujian dan perawatan rutin.
- 3) Mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pemeliharaan sumur bor secara gotong royong.
- 4) Meningkatkan kesadaran akan pentingnya air bersih untuk kesehatan, sanitasi, dan lingkungan.
- 5) Menerapkan sistem pengelolaan yang berkelanjutan agar sumber air tetap terjaga dan tidak merusak lingkungan.
- 6) Bekerja sama dengan pemerintah dan pihak terkait untuk mendukung pendanaan, pengawasan, dan pengembangan fasilitas air bersih.

Adapun struktur organisasi pengelola Kelompok Pemanfaat dan Pemelihara Sumur Bor Babussalam di Kelurahan Bangkal, sebagai berikut:

*Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi*



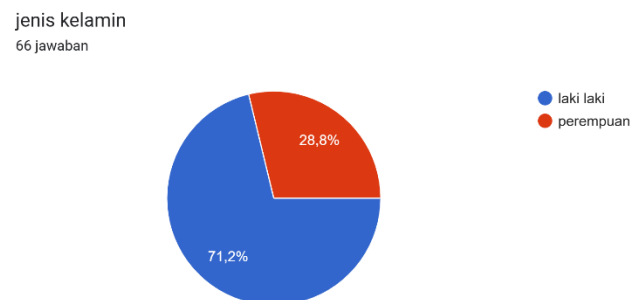
## 2. Penyajian Data

### 1. Karakteristik Responden

Bagian ini adalah bagian yang menggambarkan keadaan responden. Sebanyak 66 responden yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Adapun karakteristik responden dilihat dari jenis kelamin, usia dan tinggal di rt. Hasil data yang diperoleh menunjukkan gambaran sebagai berikut :

#### a. Jenis kelamin responden

***Gambar 4.2 data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin***



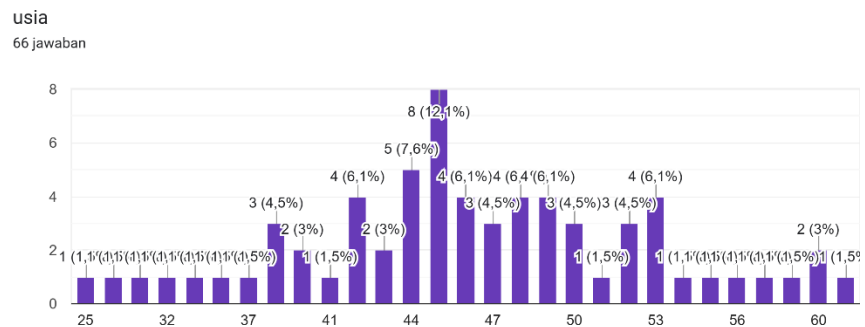
Sumber : Data diolah (Hasil penelitian 2026)

Berdasarkan gambar 4.1 diketahui bahwa terdapat responden jenis kelamin laki – laki berjumlah 47 responden 71,2% dan responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 19 responden 28,8% dari total sampel 66 responden yang menjadi sampel penelitian. Hal ini membuktikan responden untuk penelitian ini lebih

banyak responden dengan jenis kelamin laki – laki daripada perempuan.

b. Jenis responden berdasarkan usia

**Gambar 4.3 jenis responden berdasarkan usia**

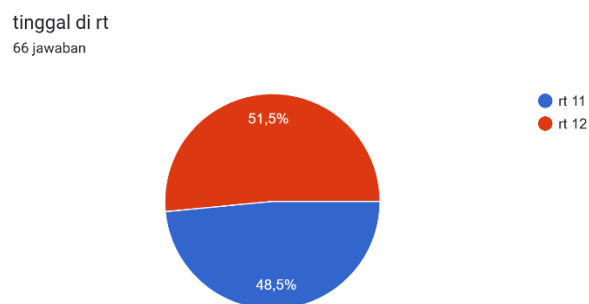


Sumber : Data diolah (Hasil penelitian 2026)

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, diketahui bahwa partisipan yang dominan adalah berusia 45 tahun dengan jumlah sebanyak 8 responden.

c. Jenis responden berdasarkan RT

**Gambar 4.4 jenis responden berdasarkan RT**



Sumber : Data diolah (Hasil penelitian 2026)

Berdasarkan gambar 4.3, dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak berdasarkan rt adalah rt 12 dengan besaran responden sebanyak 34 dari total 66 responden.

## 2. Penyajian Deskripsi Variabel

Data diperoleh dari hasil pembagian angket kepada responden, maka akan dijabarkan deskripsi variabel mengenai pengaruh harga ( $X_1$ ), konsumsi air bersih ( $X_2$ ), terhadap partisipasi masyarakat ( $Y$ ) untuk menggunakan sumur bor Kelompok Pemanfaat dan Pemelihara Babussalam di Kelurahan Bangkal.

### a. Harga ( $X_1$ )

**Tabel 4.1**

Harga penggunaan sumur bor Babussalam menurut responden terjangkau

No	Persepsi Responden	F	%
1	Sangat Setuju	15	22,7%
2	Setuju	29	43,9%
3	Ragu - Ragu	15	22,7%
4	Tidak Setuju	7	10,6%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
Total		66	100%

Data diolah (Hasil Penelitian 2026)

Dilihat dari Tabel 4.1. Berdasarkan hasil angket diperoleh bahwa sebagian besar responden 43,9% menyatakan setuju bahwa harga penggunaan sumur bor Kelompok Pemanfaat dan Pemelihara Babussalam terjangkau.

**Tabel 4.2**

Kebijakan tarir (biaya) penggunaan sumur bor konsisten dan  
jelas

No	Persepsi Responden	F	%
1	Sangat Setuju	15	22,7%
2	Setuju	26	39,4%
3	Ragu - Ragu	17	25,8%
4	Tidak Setuju	8	12,1%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
Total		66	100%

Data diolah (Hasil Penelitian 2026)

Dilihat dari Tabel 4.2. Berdasarkan hasil angket diperoleh bahwa sebagian besar responden 39,4% menyatakan setuju bahwa kebijakan tarir (biaya) penggunaan sumur bor konsisten dan jelas.

**Tabel 4.3**

Biaya yang dikenakan sebanding dengan kualitas layanan air  
yang diperoleh

No	Persepsi Responden	F	%
1	Sangat Setuju	15	22,7%
2	Setuju	27	40,9%
3	Ragu - Ragu	19	28,8%
4	Tidak Setuju	5	7,6%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
Total		66	100%

Data diolah (Hasil Penelitian 2026)

Dilihat dari Tabel 4.3. Berdasarkan hasil angket diperoleh bahwa sebagian besar responden 40,9% menyatakan setuju bahwa biaya yang dikenakan sebanding dengan kualitas layanan air yang diperoleh.

**Tabel 4.4**

Kenaikan harga sebelumnya memengaruhi keputusan keluarga responden untuk menggunakan sumur bor

No	Persepsi Responden	F	%
1	Sangat Setuju	15	22,7%
2	Setuju	36	54,5%
3	Ragu - Ragu	12	18,2%
4	Tidak Setuju	3	4,5%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
Total		66	100%

Data diolah (Hasil Penelitian 2026)

Dilihat dari Tabel 4.4. Berdasarkan hasil angket diperoleh bahwa sebagian besar responden 54,4% menyatakan setuju bahwa kenaikan harga sebelumnya memengaruhi keputusan keluarga untuk menggunakan sumur bor Kelompok Pemanfaat dan Pemelihara Babussalam.

b. Konsumsi Air Bersih ( $X_2$ )**Tabel 4.5**

Kebutuhan air bersih rumah tangga responden tercukupi oleh penggunaan sumur bor

No	Persepsi Responden	F	%
1	Sangat Setuju	5	7,6%
2	Setuju	33	50%
3	Ragu - Ragu	21	31,8%
4	Tidak Setuju	6	9,1%
5	Sangat Tidak Setuju	1	1,5%
Total		66	100%

Data diolah (Hasil Penelitian 2026)

Dilihat dari Tabel 4.5. Berdasarkan hasil angket diperoleh bahwa sebagian besar responden 50% menyatakan setuju bahwa kebutuhan air bersih rumah tangga responden tercukupi oleh penggunaan sumur bor Kelompok Pemanfaat dan Pemelihara Babussalam.

**Tabel 4.6**

Frekuensi pengambilan/penggunaan air dari sumur bor sesuai kebutuhan harian keluarga

No	Persepsi Responden	F	%
1	Sangat Setuju	3	4,5%
2	Setuju	32	48,5%
3	Ragu - Ragu	20	30,3%
4	Tidak Setuju	10	15,2%
5	Sangat Tidak Setuju	1	1,5%
Total		66	100%

Data diolah (Hasil Penelitian 2026)

Dilihat dari Tabel 4.6. Berdasarkan hasil angket diperoleh bahwa sebagian besar responden 48,5% menyatakan setuju bahwa frekuensi pengambilan/penggunaan air dari sumur bor sesuai kebutuhan harian keluarga.

**Tabel 4.7**

Responden merasa jumlah air yang disediakan oleh sumur bor memadai untuk kegiatan rumah tangga

No	Persepsi Responden	F	%
1	Sangat Setuju	2	3%
2	Setuju	31	47%
3	Ragu - Ragu	27	40,9%
4	Tidak Setuju	5	7,6%
5	Sangat Tidak Setuju	1	1,5%
Total		66	100%

Data diolah (Hasil Penelitian 2026)

Dilihat dari Tabel 4.7. Berdasarkan hasil angket diperoleh bahwa sebagian besar responden 47% menyatakan setuju bahwa jumlah air yang disediakan oleh sumur bor memadai untuk kegiatan rumah tangga.

**Tabel 4.8**

Responden cenderung menghemat penggunaan air ketika biaya penggunaan meningkat

No	Persepsi Responden	F	%
1	Sangat Setuju	2	3%
2	Setuju	38	57,6%
3	Ragu - Ragu	18	27,3%
4	Tidak Setuju	8	12,1%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
Total		66	100%

Data diolah (Hasil Penelitian 2026)

Dilihat dari Tabel 4.8. Berdasarkan hasil angket diperoleh bahwa sebagian besar responden 57,6% menyatakan setuju bahwa responden cenderung menghemat penggunaan air ketika biaya penggunaan meningkat.

**Tabel 4.9**

Ketersediaan air dari sumur bor mempengaruhi pola konsumsi air di rumah responden

No	Persepsi Responden	F	%
1	Sangat Setuju	3	4,5%
2	Setuju	32	48,5%
3	Ragu - Ragu	20	30,3%
4	Tidak Setuju	10	15,2%
5	Sangat Tidak Setuju	1	1,5%
Total		66	100%

Data diolah (Hasil Penelitian 2026)

Dilihat dari Tabel 4.9. Berdasarkan hasil angket diperoleh bahwa sebagian besar responden 48,5% menyatakan setuju bahwa ketersediaan air dari sumur bor mempengaruhi pola konsumsi air dirumah.

c. Partisipasi Masyarakat (Y)

**Tabel 4.10**

Responden terlibat dalam kegiatan pemeliharaan sumur bor Babussalam (gotong royong)

No	Persepsi Responden	F	%
1	Sangat Setuju	15	22,7%
2	Setuju	27	40,9%
3	Ragu - Ragu	15	22,7%
4	Tidak Setuju	9	13,6%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
Total		66	100%

Data diolah (Hasil Penelitian 2026)

Dilihat dari Tabel 4.10. Berdasarkan hasil angket diperoleh bahwa sebagian besar responden 40,9% menyatakan setuju bahwa responden terlibat dalam kegiatan pemeliharaan sumur bor Babussalam (gotong royong).

**Tabel 4.11**

Responden bersedia membayar iuran/kontribusi untuk pemeliharaan sumur bor secara rutin

No	Persepsi Responden	F	%
1	Sangat Setuju	13	19,7%
2	Setuju	29	43,9%
3	Ragu - Ragu	18	27,3%
4	Tidak Setuju	6	9,1%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
Total		66	100%

Data diolah (Hasil Penelitian 2026)

Dilihat dari Tabel 4.11. Berdasarkan hasil angket diperoleh bahwa sebagian besar responden 43,9% menyatakan setuju bahwa responden bersedia membayar iuran/kontribusi untuk pemeliharaan sumur bor secara rutin.

**Tabel 4.12**

Responden mengikuti peraturan dan tata tertib penggunaan sumur bor yang disepakati kelompok

No	Persepsi Responden	F	%
1	Sangat Setuju	23	34,8%
2	Setuju	25	37,9%
3	Ragu - Ragu	13	19,7%
4	Tidak Setuju	5	7,6%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
Total		66	100%

Data diolah (Hasil Penelitian 2026)

Dilihat dari Tabel 4.12. Berdasarkan hasil angket diperoleh bahwa sebagian besar responden 37,9% menyatakan setuju bahwa responden mengikuti peraturan dan tata tertib penggunaan sumur bor yang disepakati kelompok.

**Tabel 4.13**

Responden mengajak tetangga/keluarga untuk menggunakan dan merawat sumur bor kelompok

No	Persepsi Responden	F	%
1	Sangat Setuju	16	24,2%
2	Setuju	30	45,5%
3	Ragu - Ragu	11	16,7%
4	Tidak Setuju	9	13,6%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
Total		66	100%

Data diolah (Hasil Penelitian 2026)

Dilihat dari Tabel 4.13. Berdasarkan hasil angket diperoleh bahwa sebagian besar responden 45,5% menyatakan setuju bahwa responden mengajak tetangga/keluarga untuk menggunakan dan merawat sumur bor kelompok.

**Tabel 4.14**

Responden menghadiri pertemuan/rapat kelompok terkait pengelolaan sumur bor bila diadakan

No	Persepsi Responden	F	%
1	Sangat Setuju	17	25,8%
2	Setuju	25	37,9%
3	Ragu - Ragu	15	22,7%
4	Tidak Setuju	9	13,6%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
Total		66	100%

Data diolah (Hasil Penelitian 2026)

Dilihat dari Tabel 4.14. Berdasarkan hasil angket diperoleh bahwa sebagian besar responden 37,9% menyatakan setuju bahwa responden menghadiri pertemuan/rapat kelompok terkait pengelolaan sumur bor bila diadakan.

### 3. Hasil Penelitian

#### 1. Uji Alat Ukur Penelitian

Uji alat ukur dalam penelitian ini berupa uji validitas dan realibilitas yang digunakan untuk menguji data menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner untuk melihat pertanyaan dalam

koesioner yang diisi oleh reponden tersebut layak atau belum pertanyaan-pertanyaan tersebut digunakan untuk mengambil data.

a. Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dari Karl Person yaitu salah satu rumus yang dapat digunakan untuk melakukan uji data dengan SPSS. Suatu angket dinyatakan valid jika nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$ .  $R_{tabel}$  yang digunakan adalah 0,242. Pengujian validitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.15**

Rekap Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Keterangan
Harga (X1)	X1.1	0,912	0,242	Valid
	X1.2	0,552	0,242	Valid
	X1.3	0,750	0,242	Valid
	X1.4	0,884	0,242	Valid
Konsumsi Air Bersih (X2)	X2.1	0,818	0,242	Valid
	X2.2	0,831	0,242	Valid
	X2.3	0,744	0,242	Valid
	X2.4	0,852	0,242	Valid
	X2.5	0,900	0,242	Valid
Partisipasi Masyarakat (Y)	Y1	0,888	0,242	Valid
	Y2	0,308	0,242	Valid
	Y3	0,836	0,242	Valid
	Y4	0,892	0,242	Valid
	Y5	0,946	0,242	Valid

Sumber : Data diolah (Penelitian 2026)

Berdasarkan tabel 4.15. Maka dapat dilihat bahwa seluruh item pertanyaan dari Variabel memiliki  $R_{hitung} > R_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa semua item – item pertanyaan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas item adalah uji statistic yang digunakan untuk menentukan reliabilitas terhadap konsistensi alat ukur, apakah alat ukur dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran diulang. Jika *Alpha Cronbach's* > 0,6 maka item pernyataan bisa disimpulkan *Reliabel*. Adapun reliabilitas untuk masing – masing variabel hasilnya disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.16**

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X<sub>1</sub>

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.766	4

Sumber: Hasil Penelitian 2026 *SPSS 26 for windows*

Berdasarkan tabel 4.16. Maka dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan dari Variabel Harga memiliki *Cronbach's Alpha* 0,766 > 0,6, maka dapat disimpulkan bahwa semua item – item pernyataan dalam variabel ini dinyatakan *Reliabel*.

**Tabel 4.17**

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X<sub>2</sub>

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.886	5

Sumber: Hasil Penelitian 2026 *SPSS 26 for windows*

Berdasarkan tabel 4.17. Maka dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan dari Variabel Harga memiliki *Cronbach's Alpha*  $0,886 > 0,6$ , maka dapat disimpulkan bahwa semua item – item pernyataan dalam variabel ini dinyatakan *Reliabel*.

**Tabel 4.18**

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.841	5

Sumber : Hasil Penelitian 2026 *SPSS 26 for widows*

Berdasarkan tabel 4.18. Maka dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan dari Variabel Harga memiliki *Cronbach's Alpha*  $0,841 > 0,6$ , maka dapat disimpulkan bahwa semua item – item pernyataan dalam variabel ini dinyatakan *Reliabel*.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Al-Ghazali, uji asumsi klasik dilakukan guna menguji kualitas data penelitian. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen dalam regresi memiliki distribusi yang normal atau tidak. Hasil uji normalitas didukung

oleh uji *Kolmogrov-Smirnov Test*. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.19**

Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov*

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.64003936
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.050
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil penelitian 2026 *SPSS 26 for windows*

Dapat dilihat dari tabel 4.19 diatas, diketahui bahwa nilai dari *Kolmogrov-Smirnov. Asymp. Sig. (2-tailed)*. Sebesar 0,069<sup>c</sup> > 0,05 yang berarti nilai residual berdistribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Multikolinearitas dilakukan dengan melihat *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance value* kurang dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF lebih dari 10. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel bebas. Berikut hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan SPSS versi 26 *Windows*.

**Tabel 4.20**

Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.924	1.484		.623	.536		
Harga (X <sub>1</sub> )	.080	.076	.060	1.063	.292	.985	1.015
Konsumsi Air Bersih (X <sub>2</sub> )	.978	.062	.888	15.811	.000	.985	1.015

a. Dependent Variable: Partisipasi Masyarakat (Y)

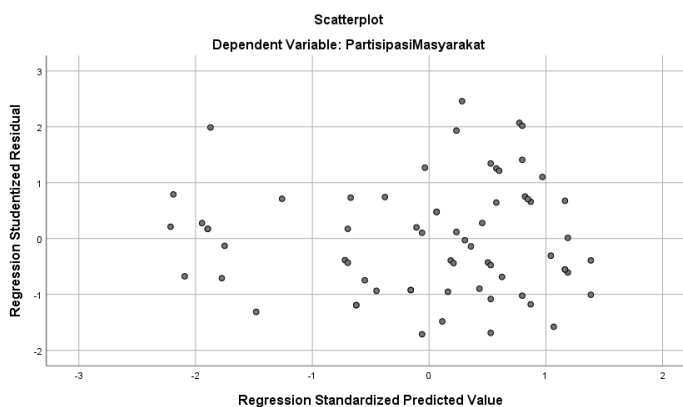
Sumber : Hasil penelitian 2026 *SPSS 26 for windows*

Berdasarkan dari tabel 4.20 diatas diperoleh nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan *VIF*  $< 10$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel bebas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas. Berikut hasil heteroskedastisitas dengan uji scatterplot sebagai berikut:

**Gambar 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Hasil penelitian 2026 *SPSS 26 for windows*

Berdasarkan gambar diatas dapat kita simpulkan bahwa titik – titik yang acak pada gambar, tidak terkumpul hanya diatas 0 atau dibawah 0 maka dapat disimpulkan pengujian tidak terdapat masalah atau penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Uji Hipotesis Penelitian

#### a. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Pengujian T digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi masing – masing variabel bebas yaitu harga ( $X_1$ ), konsumsi air bersih ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu partisipasi masyarakat (Y) untuk menggunakan sumur bor Kelompok Pemanfaat dan Pemelihara Babussalam Kelurahan Bangkal. Kriteria pengujian :

- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima). Artinya masing - masing variabel  $X_1, X_2$  tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak). Artinya masing – masing variabel  $X_1, X_2$  berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

**Tabel 4.21**

Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji T)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.924	1.484		.623	.536
Harga ( $X_1$ )	.080	.076	.060	1.063	.292
Konsumsi Air Bersih ( $X_2$ )	.978	.062	.888	15.811	.000

a. Dependent Variable: Partisipasi Masyarakat (Y)

Sumber : Hasil penelitian 2026 *SPSS 26 for windows*

Berdasarkan tabel 4.21 di atas menunjukkan hasil pengujian, nilai t yang bertujuan untuk menguji variabel bebas yaitu harga, konsumsi air bersih. Maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,998 dengan nilai probabilitas 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil dari uji t, maka dapat ditarik kesimpulan :

1) Harga

Hasil dari pengujian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pada variabel  $X_1$  seperti terdapat pada tabel 4.21 diatas diperoleh t sebesar 1,063 yang dapat disimpulkan  $1,063 < 1,998$  dengan probabilitas sebesar 0,292 yang nilainya diatas alfa yaitu  $0,292 > 0,05$ . Dengan demikian  $H_1$  ditolak yang artinya nilai negatif atau variabel harga tidak berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat untuk menggunakan sumur bor Kelompok Pemanfaat dan Pemelihara Babussalam di Kelurahan Bangkal.

2) Konsumsi Air Bersih

Hasil dari pengujian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pada variabel  $X_2$  seperti terdapat pada tabel 4.21 diatas diperoleh t sebesar 15,811 yang dapat disimpulkan  $15,811 > 1,998$  dengan probabilitas sebesar 0,000 , yang nilainya dibawah alfa yaitu  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_1$  diterima yang artinya nilai positif atau variabel konsumsi air bersih berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat untuk

menggunakan sumur bor Kelompok Pemanfaat dan Pemelihara Babussalam di Kelurahan Bangkal.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ini digunakan untuk membuktikan apakah variabel bebas (harga, konsumsi air bersih) berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (partisipasi masyarakat) untuk menggunakan sumur bor Babussalam Kelurahan Bangkal. Berikut ini merupakan tabel hasil penelitiannya :

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan nilai  $sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan nilai  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

**Tabel 4.22**

Hasil Uji Signifikan Simultan (Ui F)

**ANOVA<sup>a</sup>**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	719.107	2	359.554	129.563	.000 <sup>b</sup>
	Residual	174.832	63	2.775		
	Total	893.939	65			

a. Dependent Variable: Partisipasi Masyarakat (Y)

b. Predictors: (Constant), Konsumsi Air Bersih (X<sub>2</sub>), Harga (X<sub>1</sub>)

Sumber : Hasil penelitian 2026 *SPSS 26 for windows*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil dari nilai

$F_{hitung}$  adalah sebesar 129,563 sementara  $F_{tabel}$  sebesar 3,140.

Sementara nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0,000 dan nilai  $\alpha = 5\%$  atau 0,05. Dapat dilihat dari tabel 4.40 bahwa  $129,563 > 3,140$  sebaliknya nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dibandingkan nilai  $\alpha$  yang telah ditentukan yaitu  $0,000 < 0,05$  dan dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

c. Uji Koefisien Determinan<sup>R</sup>

Pengujian koefisien determinan ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh independen terhadap variabel dependen serta variabel independen yang diteliti. Hasil uji koefisien determinan<sup>R</sup> dapat dilihat dibawah ini :

**Tabel 4.23**

Hasil Uji Koefisien Determinan<sup>R</sup>

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.897 <sup>a</sup>	.804	.798	1.666

a. Predictors: (Constant), Konsumsi Air Bersih (X<sub>2</sub>), Harga (X<sub>1</sub>)

b. Dependent Variable: Partisipasi Masyarakat (Y)

Sumber : Hasil penelitian 2026 *SPSS 26 for windows*

Dari hasil penelitian diatas nilai dari koefisien korelasi (R) sebesar 0,897 artinya hubungan antara variabel dependen Y (partisipasi masyarakat) dengan variabel  $X_1$  (harga), Variabel  $X_2$  (konsumsi air bersih) sebesar 0,897. Koefisien determinan (R Square) sebesar 0,804 ini berarti kontribusi variabel independen (harga, konsumsi air bersih) mempengaruhi variabel dependen (partisipasi masyarakat)  $0,804 \times 100$  yaitu sebesar 80,4%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 80,4\% = 19,6\%$ ) dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model yang digunakan dalam penelitian ini.

d. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Pengaruh variabel bebas yaitu harga, konsumsi air bersih terhadap partisipasi masyarakat untuk menggunakan sumur bor Babussalam Kelurahan Bangkal dapat diketahui dengan melakukan pengujian analisis regresi linier berganda dengan bantuan *spss 26 windows*. Adapun hasil uji regresi linier berganda mengenai pengaruh variabel bebas yaitu variabel bebas yaitu harga, konsumsi air bersih terhadap partisipasi masyarakat untuk menggunakan sumur bor Kelompok Pemanfaat dan Pemelihara Babussalam di Kelurahan Bangkal adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.24**

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

**Residuals Regression<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	.924	1.484
Harga (X <sub>1</sub> )	.080	.076
Konsumsi Air Bersih (X <sub>2</sub> )	.978	.062

a. Dependent Variable: Partisipasi Masyarakat (Y)

Sumber : Hasil penelitian 2026 *SPSS 26 for windows*

Berdasarkan tabel 4.25 diatas diketahui persamaan regresi linier berganda yaitu  $Y = 0,924 + 0,080 + 0,978$

## 1) Harga

Variabel harga merupakan variabel yang diduga berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat untuk menggunakan sumur bor Kelompok Pemanfaat dan Pemelihara Babussalam di Kelurahan Bangkal pengaruhnya sebesar 0,080. Hal ini menunjukkan apabila variabel harga ditingkatkan 1% maka partisipasi masyarakat akan meningkat 8%. Sebaliknya jika variabel harga diturunkan sebesar 1% maka partisipasi masyarakat akan menurun sebesar 8% dengan asumsi bahwa variabel konstan.

## 2) Konsumsi Air Bersih

Variabel konsumsi air bersih merupakan variabel yang diduga berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat untuk menggunakan sumur bor Kelompok Pemanfaat dan Pemelihara Babussalam di Kelurahan Bangkal pengaruhnya sebesar 0,978. Hal ini menunjukkan apabila variabel konsumsi air bersih ditingkatkan 1% maka partisipasi masyarakat akan meningkat 97,8%. Sebaliknya jika variabel konsumsi air bersih diturunkan sebesar 1% maka partisipasi masyarakat akan menurun sebesar 97,8% dengan asumsi bahwa variabel konstan.

## B. PEMBAHASAN

Berdasarkan tinjauan yang telah penulis paparkan sebelumnya, keseluruhan pembahasan mengenai hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Pengaruh Harga terhadap Partisipasi Masyarakat untuk Menggunakan Sumur Bor Kelompok Pemanfaat dan Pemelihara Babussalam di Kelurahan Bangkal

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel harga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam menggunakan sumur bor Kelompok Pemanfaat dan Pemelihara Babussalam di Kelurahan Bangkal. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat keterjangkauan harga atau tarif air yang ditetapkan tidak

menjadi faktor utama yang menentukan keputusan masyarakat untuk berpartisipasi dalam penggunaan fasilitas air bersih tersebut.

Secara teoritis, harga merupakan salah satu unsur dalam bauran pemasaran yang memengaruhi perilaku konsumen dalam mengambil keputusan penggunaan suatu produk atau jasa. Menurut teori yang dikemukakan oleh Kotler dan Keller, harga merupakan sejumlah nilai yang harus dibayar konsumen untuk memperoleh manfaat dari suatu produk atau jasa. Dalam banyak kasus, semakin rendah harga suatu layanan, maka semakin besar kemungkinan masyarakat untuk menggunakannya. Namun, dalam penelitian ini harga tidak menjadi faktor dominan yang memengaruhi partisipasi masyarakat.

Temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Bangkal cenderung mempertimbangkan faktor lain selain harga dalam memanfaatkan fasilitas sumur bor. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah karena tarif air yang diterapkan masih berada dalam batas yang wajar dan dapat dijangkau oleh masyarakat, sehingga tidak menimbulkan hambatan berarti bagi mereka untuk menggunakan layanan tersebut. Dengan kata lain, masyarakat tidak menjadikan harga sebagai pertimbangan utama karena kebutuhan terhadap air bersih merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanik Nur Azizah (2023) yang menemukan bahwa

persepsi masyarakat terhadap biaya iuran dalam program penyediaan air bersih tidak selalu menjadi faktor utama yang memengaruhi partisipasi masyarakat. Dalam beberapa kasus, masyarakat tetap menggunakan fasilitas air bersih meskipun terdapat kewajiban pembayaran iuran, selama layanan tersebut memberikan manfaat yang nyata bagi kebutuhan mereka.

Namun demikian, temuan ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reni (2024) yang menyatakan bahwa tarif air yang dianggap tidak sebanding dengan kualitas layanan dapat menurunkan tingkat partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih. Perbedaan hasil ini kemungkinan dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi masyarakat, kualitas layanan air yang tersedia, serta tingkat kepuasan masyarakat terhadap fasilitas yang diberikan.

Dalam perspektif ekonomi Islam, penetapan harga harus dilakukan secara adil dan tidak merugikan salah satu pihak. Prinsip keadilan dalam penetapan harga bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara kepentingan penyedia layanan dan masyarakat sebagai pengguna (Az-Zuhaili, 2007). Oleh karena itu, meskipun harga tidak berpengaruh secara signifikan dalam penelitian ini, transparansi dan keadilan dalam penetapan tarif tetap menjadi hal penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan fasilitas air bersih. Harga tidak hanya dipandang sebagai mekanisme pasar semata, tetapi juga sebagai instrumen keadilan sosial (*al-'adl*) dan kemaslahatan (*maslahah*).

Ketika harga tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi, hal ini dapat dijelaskan bahwa kebutuhan air bersih berada pada level dharuriyat (kebutuhan primer), sehingga masyarakat akan tetap mengaksesnya meskipun terdapat biaya. Prinsip ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an: QS. Al-Anbiya/21:30 :

وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

Artinya: *“Dan Kami jadikan dari air segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?”*.

Ayat ini menegaskan bahwa air merupakan kebutuhan mendasar bagi kehidupan, sehingga dalam konteks ekonomi Islam, penyediaannya tidak boleh terhambat oleh mekanisme harga yang memberatkan masyarakat.

Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi bahwa pengelola sumur bor tidak perlu terlalu berfokus pada penyesuaian harga sebagai strategi utama untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Sebaliknya, perhatian lebih dapat diarahkan pada peningkatan kualitas pelayanan, kontinuitas ketersediaan air, serta pengelolaan fasilitas yang lebih efektif agar masyarakat tetap merasa terbantu dengan adanya program tersebut.

2. Pengaruh Konsumsi Air Bersih terhadap Partisipasi Masyarakat untuk Menggunakan Sumur Bor Kelompok Pemanfaat dan Pemelihara Babussalam di Kelurahan Bangkal

Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa variabel konsumsi air bersih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam menggunakan sumur bor Kelompok Pemanfaat dan Pemelihara Babussalam di Kelurahan Bangkal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kebutuhan dan penggunaan air bersih oleh masyarakat, maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi mereka dalam memanfaatkan fasilitas sumur bor tersebut.

Secara teoritis, konsumsi merupakan aktivitas penggunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Menurut Sukirno, konsumsi merupakan pengeluaran rumah tangga untuk memperoleh barang dan jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam konteks kebutuhan dasar, air bersih merupakan salah satu kebutuhan pokok yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena digunakan untuk berbagai aktivitas sehari-hari seperti minum, memasak, mandi, mencuci, dan menjaga kebersihan lingkungan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat konsumsi air bersih menjadi faktor utama yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam penggunaan fasilitas sumur bor. Masyarakat yang memiliki kebutuhan air yang tinggi cenderung lebih aktif dalam memanfaatkan fasilitas tersebut karena keberadaan sumur bor

memberikan kemudahan akses terhadap sumber air bersih yang lebih stabil dan terjangkau

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qomaruddin dan Saputra (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat konsumsi air dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih. Semakin besar kebutuhan air masyarakat, maka semakin tinggi pula keterlibatan mereka dalam program pengelolaan air bersih.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Reni (2024) yang menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki kebutuhan air bersih yang tinggi cenderung lebih aktif dalam memanfaatkan fasilitas penyediaan air bersih yang tersedia di lingkungan mereka.

Dalam perspektif Islam, air merupakan salah satu sumber kehidupan yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia. Al-Qur'an menjelaskan bahwa air merupakan sarana yang digunakan Allah untuk menghidupkan bumi dan memenuhi kebutuhan makhluk hidup. Oleh karena itu, pemanfaatan air bersih harus dilakukan secara bijak dan bertanggung jawab agar dapat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Konsumsi air bersih yang tinggi mencerminkan bahwa masyarakat sangat membutuhkan sumber air yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dengan adanya fasilitas sumur bor, masyarakat dapat memperoleh akses air yang lebih mudah sehingga

mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam penggunaan dan pemeliharaan fasilitas tersebut.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa konsumsi air berpengaruh signifikan terhadap partisipasi dapat dimaknai bahwa semakin tinggi kebutuhan air, semakin besar dorongan masyarakat untuk mencari sumber air yang stabil dan layak. Dalam hal ini, sumur bor menjadi solusi yang mendukung tercapainya maqashid syariah, khususnya dalam menjaga kehidupan (*hifz al-nafs*) (Asy-Syatibi, 1997).

Selain itu, konsumsi dalam Islam juga harus memperhatikan aspek keberlanjutan (*sustainability*). Air sebagai amanah dari Allah harus digunakan secara bijak. Rasulullah SAW bahkan melarang pemborosan air meskipun dalam kondisi berlimpah:

*“Janganlah berlebih-lebihan dalam menggunakan air, walaupun kamu berada di sungai yang mengalir.”* (HR. Ibnu Majah)

Dengan demikian, tingginya konsumsi air yang mendorong partisipasi masyarakat harus tetap diimbangi dengan kesadaran untuk menjaga dan memelihara sumber air tersebut. Partisipasi masyarakat dalam penggunaan sumur bor juga mencerminkan tanggung jawab kolektif dalam menjaga keberlanjutan sumber daya.

Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas penyediaan air bersih seperti sumur bor memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan fasilitas air bersih perlu dilakukan secara

berkelanjutan dengan melibatkan masyarakat secara aktif agar ketersediaan air bersih dapat terjaga dalam jangka panjang.

### 3. Pengaruh Harga dan Konsumsi Air Bersih secara Simultan terhadap Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis regresi secara simultan, variabel harga dan konsumsi air bersih secara bersama-sama berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam menggunakan sumur bor Kelompok Pemanfaat dan Pemelihara Babussalam di Kelurahan Bangkal. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara kolektif memiliki hubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat.

Meskipun secara parsial harga tidak memiliki pengaruh yang signifikan, namun ketika dikombinasikan dengan variabel konsumsi air bersih, kedua variabel tersebut tetap memberikan kontribusi terhadap peningkatan partisipasi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap air bersih merupakan faktor utama yang mendorong keterlibatan mereka dalam memanfaatkan fasilitas sumur bor.

Dalam konteks teori partisipasi masyarakat, keterlibatan masyarakat dalam suatu program pembangunan sangat dipengaruhi oleh tingkat kebutuhan yang mereka rasakan terhadap program tersebut. Semakin besar manfaat yang dirasakan masyarakat, semakin tinggi pula tingkat partisipasi mereka dalam mendukung keberlanjutan program.

Hasil penelitian ini juga memperkuat teori pembangunan partisipatif yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu program pembangunan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat sebagai penerima manfaat utama. Ketika masyarakat merasakan manfaat langsung dari program tersebut, mereka akan lebih terdorong untuk berpartisipasi dalam pemanfaatan maupun pemeliharannya.

Dalam ekonomi Islam, interaksi antara harga dan konsumsi tidak dapat dipisahkan dari tujuan utama yaitu mewujudkan kesejahteraan (*falah*). Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh simultan kedua variabel ini mengindikasikan adanya keseimbangan antara aspek kemampuan ekonomi dan kebutuhan riil masyarakat. Konsep ini sejalan dengan prinsip “*Al-masyaqqah tajlibu al-taysir*” (Kesulitan mendatangkan kemudahan) (Suyuti, 1998).

Artinya, ketika masyarakat menghadapi keterbatasan akses air, maka keberadaan sumur bor menjadi bentuk kemudahan yang meningkatkan partisipasi mereka, terlepas dari faktor harga yang relatif tidak dominan.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah pentingnya meningkatkan kualitas layanan air bersih agar masyarakat terus merasakan manfaat dari fasilitas sumur bor yang tersedia. Selain itu, transparansi dalam pengelolaan serta komunikasi yang baik antara pengelola dan masyarakat juga perlu diperkuat agar tingkat partisipasi masyarakat dapat terus meningkat.